

Strategi Melawan Kristenisasi

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Muhammad al Khathath

Sekjen Forum Umat Islam, Pemimpin Umum Suara Islam

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2014 - 1435

IslamHouse.com

مقاومة التنصير في إندونيسيا

« باللغة الإندونيسية »

محمد الخطاط

السكرتير العام لمجموعة الأمة الإسلامية والمدير العام لموقع:

صوت الإسلام

مراجعة: أبو زياد إيكوهاريانتو

2014 - 1435

IslamHouse.com

Muqodimah

Segala puji hanya untuk Allah Ta'ala, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* beserta keluarga dan seluruh sahabatnya.

Kristenisasi Adalah Pemurtadan

Baru-baru ini ada kabar bahwa seorang muadzin suatu musholla di Bogor telah bunuh diri karena tidak tahan melihat realitas bahwa bapaknya telah murtad dan tidak bisa diajak kembali kepada Islam (*ruju' ilal haq*). Tentu ini sangat memprihatinkan, dan semoga tidak menimpa lagi umat Islam. *Na'udzbillahi mindzalik!*

Sebagai sebuah realitas di masyarakat muslim yang sedang diserang gerakan pemurtadan, hal ini patut dicermati. Dan seiring dengan isu-isu yang memojokkan umat Islam semacam kasus GKI Yasmin Bogor, HKBP Ciketing Bekasi, dll, kegiatan Kristenisasi alias pemurtadan semakin digencarkan. *International Cirisis Gorup (ICG)* pernah membuat laporan bahwa pemicu terjadinya berbagai bentrokan antara umat Islam dengan Kristen di Indonesia adalah adanya aktivitas Kristenisasi yang sangat

agresif, khususnya di daerah Jawa Barat yang merupakan basis umat Islam terkuat di Indonesia.

ICG dalam laporannya mencantumkan berbagai lembaga Kristen yang aktif melakukan pemurtadan terhadap suku Sunda di Jawa Barat, seperti Joshua Project, Yayasan Beja Kabungahan (Lampstand) sebuah lembaga misionaris Amerika; Partners International (Mitra Internasional), berbasis di Spokane, Washington; Frontiers, berbasis di Arizona AS. Dua lembaga Kristen yang melakukan penginjilan secara radikal di Bekasi Jawa Barat adalah Yayasan Mahanaim dan Yayasan Bethmidrash Talmiddin. Baru-baru ini misionaris Kristen membajak program Mobil Pintar Ani Yudhoyono untuk aksi pemurtadan kepada anak-anak sekolah SD negeri bahkan SD Islam. *Masyaallah!*

Sebenarnya sudah ada peraturan yang melarang penyiaran agama kepada warga negara Indonesia yang telah beragama (SK Menteri Agama nomor 70 tahun 1978). Namun SK itu tak pernah ditaati oleh pihak Kristen, bahkan mereka menyasar daerah-daerah Islam. Aktivitas pemurtadan di kantong-kantong miskin dengan kedok sosial (diakonia) kerap kali mereka lakukan. Kegiatan membawa anak-anak muslim ke Gereja di daerah basis Islam di Jawa Timur seperti Pasuruan sudah dilakukan sejak tahun 1970-an. Anak-anak kaum miskin di kota

Pasuruan diajak bersama-sama naik becak setiap minggu ke Gereja dan pulang diberi oleh-oleh kue-kue dan permen masing-masing satu kantong. Rekaman video penyiaran Kristen oleh misionaris Amerika dengan pembagian al Kitab (Kitab Injil) dan uang kepada korban Gempa Padang Pariaman 2009 jelas menunjukkan pelanggaran peraturan menteri di atas, sebab penyiaran Kristen itu dilakukan terhadap komunitas Islam yang ditunjukkan oleh gambar penduduk muslimah yang mengenakan kerudung sebagai obyek penyiaran.

Di Bekasi mereka melakukan program Bekasi Berbagi yang ujung-ujungnya adalah pembaptisan seorang nenek berbusana muslimah. Itu semua sekedar contoh diakonia yang mereka jalankan untuk memurtadkan umat Islam dan menarik mereka ke dalam agama Kristen. Dan sejalan dengan penyiaran Kristen dan pemurtadan yang mereka lakukan di kantong-kantong umat Islam, peningkatan jumlah gereja berkali-kali lipat. Litbang Depag mencatat bahwa pertumbuhan Gereja sejak tahun 1990 hingga tahun 2008, meningkat sekitar 300 persen, sementara masjid hanya meningkat sekitar 60%.

Kristenisasi Harus Dilawan

Kenapa pemurtadan dalam bentuk Kristenisasi ini semakin merajalela? Sebab disamping didukung oleh militansi Kristen dan sokongan dana dalam dan luar negeri, juga ada sokongan opini kebebasan agama dari tokoh dan media sekuler liberal. Melihat situasi dan kondisi yang terus mendesak dan memojokkan Islam dan umat Islam, serta menggerus aqidah umat Islam, maka hanya satu kata yang harus dilakukan oleh umat Islam, yaitu: LAWAN!

Kenapa kita harus melawan? Pertama, kita mempertahankan hak kita untuk beragama Islam dan menjalankan kebebasan serta kekhusyu'an kita untuk menjalankan agama Islam yang haq yang dijamin konstitusi dan Undang-undang. Juga Allah *Shubhanahu wa ta'alam* memerintahkan kita untuk mempertahankan aqidah Islam kita sampai titik darah yang penghabisan. Allah *Shubhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾ [ال عمران: ١٥٢]

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imran 102).

Kedua, Allah *Shubhanahu wa ta'ala* memberikan warning kepada kita akan bahaya peperangan yang dilakukan oleh orang-orang non Islam yang tujuannya adalah memurtadkan kita, paling tidak membuat kita tidak lagi berpegang teguh pada agama kita, alias menjadi muslim yang tidak taat, yang biasa-biasa saja, yang melemah, yang lembek, yang toleran terhadap kemusyrikan dan kemaksiatan, yang semua itu menggerus aqidah kita yang kalau tidak disadari akan menghilangkannya sama sekali. Na'udzubillahi mindzalik. Allah *Shubhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ

اسْتَطَاعُوا ﴿البقرة: ٢١٧﴾

Mereka tidak henti-bentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup... (QS. Al Baqarah 217).

Padahal dalam lanjutan ayat di atas Allah *Shubhanahu wa ta'ala* memperingatkan kepada umat Islam tentang betapa bahayanya orang yang keluar alias murtad dari Islam, orang yang

kembali kafir setelah memeluk agama Islam, yakni sia-sia amalannya dan dipastikan kekal di neraka. Tentu ini adalah kerugian dan kemalangan yang sangat besar bagi seorang muslim dan umat Islam. Allah *Shubhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ

أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴾ [البقرة: ٢١٧]

Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS. Al Baqarah 217).

Oleh karena itu, bagi kita umat Islam yang percaya kepada Allah *Shubhanahu wa ta'ala* dan rasul-Nya serta percaya kepada kebenaran kitab suci Al Quran sebagai kalamullah, firman Allah *Shubhanahu wa ta'ala*, dan yakin bahwa kehidupan akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya, mempertahankan iman, aqidah Islam, adalah harga mati! Menolak dan melawan pemurtadan adalah jihad yang mulia! Allahu Akbar!

Strategi Melawan Kristenisasi

Bagaimana caranya umat Islam melawan Kristenisasi yang merupakan perang terhadap umat Islam yang bertujuan untuk memurtadkan umat Islam agar kembali kafir itu?

Secara umum umat Islam harus menempuh lima strategi induk:

1. Konsolidasi pemikiran dan perasaan umat Islam serta perlunya mempraktekkan kehidupan Islam secara berjamaah;
2. Menanamkan perasaan yakin dan bangga dengan ajaran Islam yang diridloi Allah *Shubhanahu wa ta'ala* dalam diri umat serta tidak minder menghadapi orang Kristen dan kaum kafir lainnya;
3. Membuka hakikat Kristen menurut Al Quran dan Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. serta realitas historis maupun sosial politik keberadaan mereka di Indonesia;
4. Membuka makar Kristen dan Kristenisasi di Indonesia;
5. Membentuk kesatuan opini dan gerakan umat Islam menghadapi berbagai serangan dan manuver Kristen dan Kristenisasi di Indonesia.

Strategi Pertama: Konsolidasi pemikiran dan perasaan umat Islam serta perlunya mempraktekkan kehidupan Islam secara berjamaah;

Dalam hal ini umat Islam harus berpegang teguh kepada tali agama Allah *Shubhanahu wa ta'alad*an tidak bercerai berai. Allah *Shubhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣٠﴾ [آل عمران: ١٣٠]

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran 103).

Cara berpegang teguh kepada tali agama -Nya, adalah dengan mempelajari, memahami secara kaffah, yakni bahwa ajaran Islam adalah hukum-hukum Allah *Shubhanahu wa*

ta'alayang -Dia turunkan kepada Sayyidina Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, baik yang berkenaan dengan hubungan seorang manusia dengan Allah *Shubhanahu wa ta'ala* Al Khaliq, seperti hukum-hukum tentang aqidah dan ibadat; hukum-hukum yang berkaitan antara hubungan seorang manusia dengan dirinya sendiri seperti hukum-hukum tentang makanan, minuman, pakaian, dan akhlaq; maupun hukum-hukum dan peraturan Allah *Shubhanahu wa ta'alayang* berkaitan dengan hubungan seorang manusia dengan sesamanya seperti hukum-hukum tentang muamalat dan jinayat, tentang ekonomi, tentang politik dalam dan luar negeri, sosial budaya, pertahanan keamanan, tentang pemerintahan dan hak-hak rakyat, dan lain-lain.

Dengan mempelajari, memahami, dan mempraktekkan ibadah dan seluruh syariat Islam secara berjamaah akan menjadikan konsolidasi umat berjalan sempurna. Allah *Shubhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا

خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿البقرة: ١٧٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al Baqarah 208).

Oleh karenanya, umat Islam harus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya dalam melaksanakan sholat berjamaah lima waktu di masjid-masjid di lingkungannya, meningkatkan komunikasi dan silaturahmi serta ukhuwah Islamiyah di antara sesama jamaah masjid di lingkungan tempat tinggal maupun tempat kerja mereka. Juga harus meningkatkan wawasan dan ilmu mereka tentang aqidah dan syariat Islam dalam berbagai aspek kehidupan yang bisa diperolehnya melalui pengajian-pengajian tafsir, fiqh, dan aqidah di masjid-masjid dan musholla di lingkungan tempat tinggal maupun di kantor mereka. Dengan demikian umat Islam paham betul terhadap agamanya sehingga pemahaman yang jelas dan kaffah itu membentuk benteng pertahanan yang kokoh dalam diri mereka dari serangan Kristenisasi maupun pemurtadan model apapun.

Strategi kedua: Menanamkan perasaan yakin dan bangga dengan ajaran Islam yang diridloi Allah *Shubhanahu wa ta'ala* dalam diri umat serta tidak minder menghadapi orang Kristen dan kaum kafir lainnya.

Untuk meningkatkan imunitas umat Islam dari serangan virus pemurtadan, secara spesifik umat Islam harus mempelajari dan memahami, bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang sempurna dan diridloi Allah *Shubhanahu wa ta'ala* sebagaimana firman-Nya:

قال الله تعالى: ﴿ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي

وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ﴾ [المائدة: ٣]

Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu.. (QS. Al Maidah 3).

Dan agama selain Islam, termasuk Kristen adalah agama yang tidak diterima oleh Allah *Shubhanahu wa ta'ala*, sebagaimana firman-Nya:

قال الله تعالى: ﴿ أَفَعَبَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْعُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ } ﴿٣٧﴾ قُلْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَى

إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى

وَالْتَّائِبُونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نَفَرْنَا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾ [آل

عمران: ﴿٨٣﴾-﴿٨٤﴾]

Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada –Nyalah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan. Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan Para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada –Nyalah Kami menyerahkan diri." Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Ali Imran 83-84).

Dan seharusnya orang-orang Kristen, kalau mereka benar-benar beriman kepada kitab Injil yang diturunkan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'ala* kepada Nabi Isa 'Alaihissalam yang disebut-sebut dalam QS. Ali Imran ayat 84 di atas, tentunya mereka mengimani Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. karena Beliau adalah Ahmad yang disebut-sebut oleh Nabi Isa 'Alaihissalam sebagai kabar gembira yang akan datang sesudah beliau, sebagaimana disebut dalam firman Allah *Shubhanahu wa ta'ala*:

قال الله تعالى: ﴿ وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴾ [الصف: ٦]

Dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sibir yang nyata." (QS. As Shaff 6).

Dan Allah *Shubhanahu wa ta'alama* menegaskan bahwa orang-orang Kristen, sebagai ahli Kitab, sebagaimana Yahudi, adalah lebih baik masuk Islam. Allah *Shubhanahu wa ta'alaba* firman:

قال الله تعالى: ﴿ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴾ [آل عمران: ١١٠]

Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran 110).

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menerangkan bahwa yang dimaksud dengan beriman dalam ayat di atas adalah beriman kepada apa

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, yakni dinul Islam, AL Quran dan As Sunnah.

Oleh karena itu, umat Islam harus bangga sebagai umat Islam. Tidak boleh minder dengan kehebatan bangsa-bangsa Kristen dan Yahudi di AS dan Eropa maupun bangsa-bangsa kafir lainnya semacam China, Jepang, dan India, yang hari ini menguasai politik dan ekonomi dunia serta sumber-sumber kekuasaan dan kekuatan dunia; dan juga merajalelanya mereka di seluruh dunia, termasuk di negeri-negeri kaum muslimin di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia.

Itu sekedar kesenangan sementara saja untuk mereka, sampai umat ini bangkit kembali berjuang merebut kedaulatan mereka atas negara dan tanah air mereka beserta segala kekayaan yang ada di dalamnya. Allah *Shubhanahu wa ta'ala* menegaskan hal itu dalam firman-Nya:

قال الله تعالى: ﴿لَا يَغُرَّتْكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ ﴿١٤٦﴾ مَتَاعٌ قَلِيلٌ

ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٤٧﴾﴾ [آل عمران: ١٤٦-١٤٧]

Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri. Itu banyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jabannam; dan Jabannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya. (QS. Ali Imran 196-197).

Umat Islam adalah umat yang tinggi derajatnya jika benar-benar memegang agamanya. Dan umat Islam sudah pernah membuktikan ketinggianya dengan mengalahkan Romawi dan Persia, dua adidaya dunia pada saat itu, pada tahun 15H, lima tahun ba'da wafatnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. yang berhasil membina umat Islam dalam tempo 23 tahun, 28 tahun ba'da turunnya ayat Al Quran yang pertama, yakni pada masa Khalifah Umar bin Khatthab sebagai amirul mukminin.

Dan setelah itu Negara Umat Islam menjadi Negara adidaya dan pusat peradaban dunia selama berabad-abad hingga Eropa bangkit dengan Revolusi Industrinya pada abad 19. Kalau hari ini umat Islam di seluruh dunia masih terpuruk dan tertinggal jauh dari bangsa-bangsa Yahudi dan Nasrani dan bangsa-bangsa lainnya, itu adalah ujian agar umat ini mau bangkit dan berjuang untuk menegakkan izzah Islam dan kaum muslimin hingga bisa mencapai kejayaannya kembali. Allah *Shubhanahu wa ta'alab* firman:

قال الله تعالى: ﴿ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴾ {١٣٦}

إِنْ يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ

التَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

الظَّالِمِينَ ﴿١٤٠﴾ [آل عمران: ١٣٩-١٤٠]

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); ... (QS. Ali Imran 139-140).

Jadi ketinggian, keunggulan dan kehebatan umat Islam tidak datang begitu saja. Tapi diperoleh dengan perjuangan, kesungguhan, jihad, bahkan peperangan yang beresiko luka atau terbunuh sebagaimana disebut ayat di atas. Hal itu telah ditempuh dan didapatkan oleh generasi para sahabat yang berjuang bersama baginda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam.*, Sayyidul Anbiya wal Mursalin, Imamul Mujahidin, yang berkuasa di Darul Muhajirin yang beribukota di Madinatur Rasul, Al Madinah al Munawwarah.

Ya, umat Islam bilamana benar-benar mempercayai kebenaran seluruh ajaran Allah *Shubhanahu wa ta'ala*, yakni hukum-hukum Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan berjuang mewujudkannya dalam realitas kehidupan nyata

seperti Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. dan para sahabatnya, pasti memperoleh predikat dari -Nya sebagai khairu ummah alias sebaik-baik umat (QS. Ali Imran 110) dan ummatan wasathan alias umat yang adil dan pilihan (QS. Al Baqarah 143).

Strategi Ketiga: Membuka hakikat Kristen menurut Al Quran dan Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. serta realitas historis maupun sosial politik keberadaan mereka di Indonesia.

Untuk menangkis dan bila perlu melakukan pukulan balik kepada para penyerang aqidah umat Islam, maka umat Islam harus membekali diri dengan memahami berbagai ayat al Quran yang menerangkan hakikat orang-orang Kristen dan penyimpangan yang mereka lakukan dari agama Allah *Shubhanahu wa ta'ala* yang sebenarnya diturunkan kepada Nabi Isa *'alaihissalam* Misalnya, firman Allah *Shubhanahu wa ta'ala*:

قال الله تعالى: ﴿لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ أَنْ يُهْلِكَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٧٦﴾ [المائدة: ٧٦]

Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al masih putera Maryam". Katakanlah: "Maka siapakah (gerakan) yang dapat mengbalang-balangi kehendak Allah, jika -Dia hendak membinasakan Al masih putera Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?.." (QS. Al Maidah 17).

Juga firman-Nya:

قال الله تعالى: ﴿لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾ [المائدة: ٧٣]

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", Padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa... (QS. Al Maidah 73)

Dari dua ayat di atas jelaslah bahwa telah kafirlah orang yang

mempertuhankan Nabi Isa *alaihissalam* dan mereka yang mempertuhankan tiga tuhan (trinitas).

Oleh karena itu, tidak benar apa yang diajarkan kepada para pejabat, para politisi, dan para petinggi militer di Indonesia bahwa yang di maksud orang kafir di dalam Al Quran adalah orang musyrikin Quraisy, bukan orang Kristen. Memang orang-orang kafir Quraisy alias musyrikin Quraisy adalah orang kafir. Tapi yang kafir tidak hanya mereka, juga orang-orang Ahli Kitab, Yahudi dan Nasrani alias Kristen. Allah *Shubhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ

خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾ [البينة: ٦]

Sesungguhnya orang-orang yang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. (QS. Al Bayyinah 6).

Demikian juga tidak bisa dibenarkan orang-orang yang mengatakan bahwa orang Kristen dengan kita sama saja, mereka juga dijamin masuk surga. Mereka berdalil dengan firman Allah *Shubhanahu wa ta'ala*:

قال الله تعالى: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّٰبِغِينَ وَالصَّٰبِغِينَ مَنْ

ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ

عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٢﴾ [البقرة: ٣٢]

Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Al Baqarah 62).

Dalam tafsir terjemah Depag disebutkan catatan kaki “yang beriman kepada Allah *Shubhanahu wa ta’ala*” dalam ayat tersebut adalah orang-orang mukmin, orang Yahudi, Nasrani dan Shabiin yang beriman kepada -Nya termasuk beriman kepada Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam*, percaya kepada hari akhirat dan mengerjakan amalan yang saleh, yakni perbuatan yang baik yang diperintahkan oleh agama Islam, baik yang berhubungan dengan agama atau tidak.

Dalam tafsir Jalalain diterangkan bahwa siapapun mereka yang disebut dalam ayat di atas bilamana beriman kepada -Nya dan hari akhir di zaman kita, dan beramal salih dengan syariat Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengutip suatu riwayat dari Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhu* bahwa tidak diterima dari seorang pun suatu

cara atau perbuatan kecuali yang sesuai dengan syariat Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* setelah diutusnya beliau dengan membawa dinul Islam. Adapun sebelum diutusnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, siapa saja yang mengikuti Rasul di zamannya maka dia berarti berjalan di atas petunjuk dan jalan selamat.

Orang-orang Yahudi yang mengikuti Nabi Musa *'Alaihissalam* yang dahulu berhukum kepada Taurat di zaman mereka; tatkala diutus Isa *'Alaihissalam* maka Bani Israil wajib mengikut dan terikat kepada beliau dan menjadi Nashara; dan tatkala diutus Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* menjadi rasul bagi seluruh anak Adam mereka wajib membenarkan dan meyakini apa yang beliau kabarkan dan mentaati apa yang beliau perintahkan.

Tidak benar juga orang yang mengatakan bahwa semua agama sama. Islam, Kristen, dan Yahudi sama-sama agama keturunan Nabi Ibrahim *'Alahissalam*. Mereka berdalil bahwa kita diperintahkan mencari kesamaan di antara agama Islam, Yahudi, dan Nasrani atau Kristen dengan firman Allah *Shubhanahu wa ta'ala*:

قال الله تعالى: ﴿ قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا

نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾ [آل عمران: ٦٤]

Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan -Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (QS. Ali Imran 64).

Ayat ini sering dipakai untuk persatuan antar agama, dengan maksud agar umat Islam tidak menonjolkan Islam, dan agar umat Islam tidak menuntut diterapkannya syariat Islam demi persatuan.

Demi persatuan nasional umat Islam harus menanggalkan syariat Islam, bahkan menanggalkan sekedar cita-cita untuk penerapan syariat Islam secara formal oleh Negara. Negara ini Negara nasional, bukan Negara Islam. Negara nasional yang mengadopsi hukum kolonial warisan penjajah Belanda, dan hukum-hukum baru yang dibuat dengan mengadopsi hukum nasional bangsa-bangsa Kristen di Amerika dan Eropa, harus diterima oleh umat Islam yang mayoritas warga Negara NKRI

demi menyenangkan umat Kristen yang minoritas agar persatuan nasional tetap terjaga.

Jelas ini adalah pemahaman yang tidak benar dan tidak adil. Dan berkaitan dengan penggunaan ayat di atas ini adalah pemahaman yang salah dan tidak ada asal usulnya dalam Islam. Sebab, baginda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* justru menggunakan ayat di atas untuk mengajak Raja Heraclius, Raja Rumawi yang beragama Nasrani untuk masuk Islam. Marilah kita baca surat dakwah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. kepada Kaisar Heraclius:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى أَمَا بَعْدُ فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدَعَايَةِ الْإِسْلَامِ أَسْلِمَ تَسْلَمَ يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْأَرِيسِيِّينَ وَ ((يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ . وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا . وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا

أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ)) « [أخرجه

[البخارى

Bismillahirrahmanirrahim. Dari Muhammad bin Abdillah kepada Heraclius, pembesar Rumawi, semoga keselamatan diberikan kepada siapa saja yang mengikuti hidayah Allah. Amma ba'du. Sungguh aku mengajak anda dengan seruan Islam. Masuklah Islam niscaya anda selamat dan niscaya Allah akan memberikan pahala dua kali kepada anda. Namun jika anda menolak ajakan ini, maka anda menanggung dosa seluruh Al Arisiyyin (rakyat anda), Dan "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah). (Sahih al Bukhari Juz 1/7).

Jadi jelaslah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak membiarkan Kaisar Heraclius yang Nasrani, melainkan beliau ajak masuk Islam, dan beliau beri kabar kalau dia masuk Islam akan mendapatkan dua pahala, yakni pahala dirinya masuk Islam dan pahala seluruh rakyatnya yang masuk Islam. Namun beliau juga memperingatkan bahwa kalau dia menolak masuk Islam, maka dia berdosa dan menanggung pula dosa seluruh rakyatnya. Artinya, beliau tidak mengatakan Islam

dan Kristen sama saja; atau masuk Islam dan tidak masuk Islam itu sama saja; atau apalagi masuk Islam dan keluar dari Islam boleh-boleh saja karena itu hak asasi manusia. Tidak.

Dan dalam sebuah hadits dari Abi Musa *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «مَنْ سَمِعَ مِنْ أُمَّتِي أَوْ يَهُودِيٍّ أَوْ

نَصْرَانِيٍّ ثُمَّ لَمْ يُؤْمِنْ بِي دَخَلَ النَّارَ» [أخرجه أحمد]

Siapa saja di antara umatku atau seorang Yahudi, atau seorang Nashrani (Kristen), yang mendengar tentang aku, lalu tidak beriman kepadaku, dia pasti masuk neraka” (Musnad Ahmad Juz 4/398).

Juga perlu didalami makna-makna kandungan dari Surat Maryam yang pernah dibacakan oleh Ja’far bin Abi Thalib *radhiyallahu ‘anhu* dan membuat menangis kepada Raja Najasyi yang Kristen dan para pembesarnya serta pendeta Kristen di istananya. Perlu juga diperdalam makna-makna kandungan Surat Yasin yang pernah dibacakan oleh Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* kepada delegasi utusan Raja Najasyi yang beragama Nasrani yang datang ke kota Madinah. Sejarah mencatat raja Najasyi masuk Islam dan para utusannya juga masuk Islam.

Strategi Keempat: Membuka makar Kristen dan Kristenisasi di Indonesia;

Makar-makar Kristen dan Kristenisasi di Indonesia harus dibuka. Merekalah yang mendorong orang-orang muslim yang kurang pemahaman Islam mereka untuk bersikap nasionalis, yang maknanya adalah menolak Islam. Ancaman keluar dari NKRI bagi Indonesia Timur yang banyak dihuni orang-orang Kristen untuk menolak 7 kata dalam Pembukaan UUD 1945 yang sudah diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Tujuh kata itu dalam pembukaan UUD 1945 adalah anak kalimat dengan menjalankan Syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya dalam pembukaan UUD 1945 yang merupakan hasil kompromi (Bung Karno menyebutnya sebagai “Gentleman Agreement”) setelah proposal para ulama dan tokoh umat Islam di BPUPKI agar negara ini dibangun berdasarkan Ketuhanan dengan menjalankan Syariat Islam, yakni kembali kepada status hukum pra penjajah Belanda, hukum para Sultan di Nusantara.

Dengan menolak Syariat Islam, maka NKRI dijalankan dengan hukum warisan Penjajah Belanda yang beragama Nasrani yang telah mengkristenkan sebagian umat Islam Indonesia khususnya di daerah belahan timur Indonesia. Dan selanjutnya orang-orang Kristen mendorong kaum muslimin yang berhaluan

nasionalis untuk selalu menolak RUU yang dianggap berbau Syariat Islam seperti RUU Perkawinan, RUU Peradilan Agama, RUU Sisdiknas, RUU APP, dan lain-lain. Mereka juga menolak berbagai UU dan Peraturan pemerintah/Menteri yang memungkinkan ajaran Islam dinodai atau umat Islam murtad dan atau dimurtadkan seperti judicial review atas UU No 1/PNPS/1965 yang melarang penodaan agama, semacam kasus Ahmadiyah tahun lalu di MK.

Juga mereka kerap kali melanggar PBM tentang pendirian rumah ibadah seperti kasus HKBP Ciketing Bekasi dan GKI Yasmin Bogor. Mereka melanggar secara arogan PBM yang disusun oleh para pemuka agama termasuk dari Kristen, namun mengopinikan kepada dunia bahwa kebebasan mereka beribadah dan beragama dilanggar oleh umat Islam yang mereka tuduh intoleran. Dengan enaknyanya mereka membuat berbagai kebohongan untuk menyudutkan Islam dan umat Islam agar mendapatkan simpati publik dengan dukungan media massa yang jelas-jelas pro mereka. Jelas ini makar yang nyata kepada umat Islam!

Dan mereka terus agresif melakukan kristenisasi alias pemurtadan kepada umat Islam. Kita umat Islam tidak perlu sedih dengan sikap mereka. Yang jelas Allah *Shubhanahu wa ta'alapasti* membalas makar mereka dan siapapun kepada umat

Islam. Namun yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa pemurtadan oleh Kristen terhadap umat Islam harus dihadapi dengan rasional dan sistematis sesuai dengan petunjuk syariat Islam. Dan siapapun di antara umat Islam harus memiliki kesadaran ini supaya dimanapun dan kapanpun umat Islam siap menghadang Kristenisasi yang sangat membahayakan aqidah umat itu.

Strategi Kelima: Membentuk kesatuan opini dan gerakan umat Islam menghadapi berbagai serangan dan manuver Kristen dan Kristenisasi di Indonesia.

Umat Islam harus menetapkan satu pendapat bahwa pemurtadan oleh pihak Kristen tidak bisa ditoleransi. Harus dilawan dengan jihad menolak pemurtadan. Sudah waktunya umat Islam, dalam hal ini para ulama, habib, dan para pimpinan partai, ormas, pesantren, maupun lembaga-lembaga Islam lainnya, termasuk pimpinan majelis-majelis taklim dan menyatukan visi dan misi perjuangan Islam. Termasuk menyatukan visi misi bersama umat Islam dalam menghadang Kristenisasi, walau mungkin agak terlambat. Para pimpinan umat Islam termasuk di dalamnya para pejabat di Kementerian Agama harus membuat strategi bersama melawan Kristenisasi yang

memurtadkan umat Islam, yang jelas melanggar SK Menteri Agama tentang larangan penyiaran agama kepada warga negara NKRI yang sudah beragama (SK Menteri Agama nomor 70 tahun 1978).

Para pengurus DKM masjid dan musolla sebagai ujung tombak perjuangan menghadang pemurtadan umat oleh pihak Kristen harus menyelenggarakan berbagai pengajian dan pelatihan untuk jihad menghadapi pemurtadan dan meminta para ulama dan ahli Kristologi untuk memberikan pelajaran yang efektif dan efisien untuk bekal para mujahid yang menghadapi serangan pemurtadan.

Para ulama diminta menerangkan kepada para pemuda perjuangan menghadang pemurtadan bagaimana sirah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* menghadapi kaum Kristen, bagaimana penjelasan para mufassir terhadap ayat-ayat yang menerangkan hakikat Kristen dan orang-orang kafir ahli kitab, juga bagaimana bahaya tindakan murtad, serta bagaimana hukum Islam mendudukan orang-orang Kristen sebagai minoritas yang dalam istilah fiqh disebut ahlu dzimmah. Juga para Kristolog dan mantan pendeta diminta menerangkan bagaimana strategi, taktik, dan modus operandi pemurtadan oleh pihak

Kristen di Indonesia, termasuk lembaga-lembaga misi Kristen yang harus diwaspadai.

Dan tentunya adalah bagaimana menjalin ukhuwah Islamiyyah secara riil untuk tegaknya kehidupan Islam di tengah kehidupan umat secara nyata. Mudah-mudahan dengan langkah tersebut, aqidah umat islam diselamatkan dan izzah umat agar berdaulat di negerinya sendiri ditegakkan. Allah *Shubhanahu wa ta'al*a berfirman:

قال الله تعالى: ﴿هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ

كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾ [التوبة: ٣٣]

Dialah yang telah mengutus Rasul -Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan -Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai. (QS. At Taubah 33)

Allah *Shubhanahu wa ta'al*a juga berfirman:

قال الله تعالى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ

أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾ [محمد: ٧]

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya -Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammad 7).

Hasbunallah wani'mal wakil Ni'mal maula wani'man nashiir laa haula wala quwwata illa billaahil 'aliyyilazhiim!

Bogor, 16 Dzulhijjah 1432 H

Penulis : [Al Bayyan](#) ~ Sebuah blog yang menyediakan berbagai macam informasi.